

PENGARUH STRUKTUR HUTANG, PERPUTARAN PIUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Rimma Khairania
rimmakhrn@gmail.com
Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the debt structure, receivable turnover and the firm size on profitability of pulp and paper companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange. The population in this research are pulp and paper companies which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the year of 2011-2016, amounting to 9 companies. Sampling technique used is purposive sampling based on predetermined criteria, so obtained of 3 pulp and paper companies. The data used are secondary data sourced from the financial statements of pulp and paper companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique that been used in this research is multiple linear regression which is used to test the influence of debt structure, receivable turnover and firm size to profitability. And processed with using SPSS 20 software tool. Based on the results of hypothesis testing (t test) the results showed that the structure of debt has no influence on profitability. While receivable turnover negatively influenced the profitability and firm size influenced the profitability.

Keywords: debt structure, receivable turnover, firm size, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur hutang, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pulp dan paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2016 yang berjumlah 9 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 3 perusahaan pulp dan paper. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pulp dan paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh struktur hutang, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dan diolah dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 20. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : struktur hutang, perputaran piutang, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mengalami kemajuan, karena itu perusahaan menjalankan usaha dengan tujuan yang ingin tercapai, yaitu dengan melihat keuntungan yang meningkat perusahaan bisa berjalan dengan baik. Menurut Ratnasari (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai, maka perusahaan tidak dapat berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*).

Horne dan Wachowicz (2013:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang

menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva ROA (*Return On total Assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas ROE (*Return On Equity*).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Menurut Budiansyah *et al.* (2015) semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, namun, dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu melakukan kegiatan penjualan guna memperoleh laba yang diharapkan.

Menurut Rusmawati (2016) hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan. Hutang memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang lebih banyak dibiayai oleh hutang cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah, hal ini disebabkan semakin bertambahnya hutang, maka beban bunga yang harus ditanggung akan semakin meningkat dan profitabilitas perusahaan akan berkurang.

Selain penggunaan hutang, perputaran piutang yang dilakukan oleh perusahaan akan menentukan jumlah penjualan barang maupun jasa secara kredit pada perusahaan. Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan (Kasmir, 2015:141).

Hutang dan perputaran piutang ini dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Rusmawati (2016) ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. Apabila *Ceteris Paribus*, perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan kekuatan pasar yang lebih besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi. Sehingga ukuran perusahaan tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah struktur hutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sedangkan tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengidentifikasi pengaruh struktur hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengidentifikasi perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initynya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan modalnya dalam suatu perusahaan tersebut, dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi.

Struktur Hutang

Menurut Munawir (2010:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Jenis-jenis hutang: (a) Hutang lancar (hutang jangka pendek) Hutang lancar yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. (b) Hutang tidak lancar (hutang jangka panjang) adalah utang yang jatuh tempo pelunasannya dalam jangka waktu melebihi dari satu tahun sejak tanggal neraca seperti utang obligasi (*bond payable*) dan utang hipotek (*mortgage payable*). Namun menurut Sutrisno (2012:9) hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Jadi hutang itu adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman dari berbagai pihak yang di masa mendatang harus dibayarkan kembali kepada pihak tersebut disertai syarat-syarat tertentu.

Perputaran Piutang

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008:99) menyatakan bahwa periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan ukuran perusahaan menurut Munawir (2007:19) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Semakin besar suatu perusahaan, maka penggunaan modal asing akan cenderung semakin besar. Hal ini disebabkan, perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar juga untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhan modal tersebut adalah dengan cara berhutang. Pada perusahaan besar jaminan atas asset yang dimiliki perusahaan menjadikan perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014 (Rusmawati, 2016), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di ukur menggunakan analisis regresi berganda dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* atau profitabilitas, sedangkan struktur hutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* atau profitabilitas.

Penelitian tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014 (Budiansyah *et al.*, 2015), hasil dari penelitian ini secara parsial adalah perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki

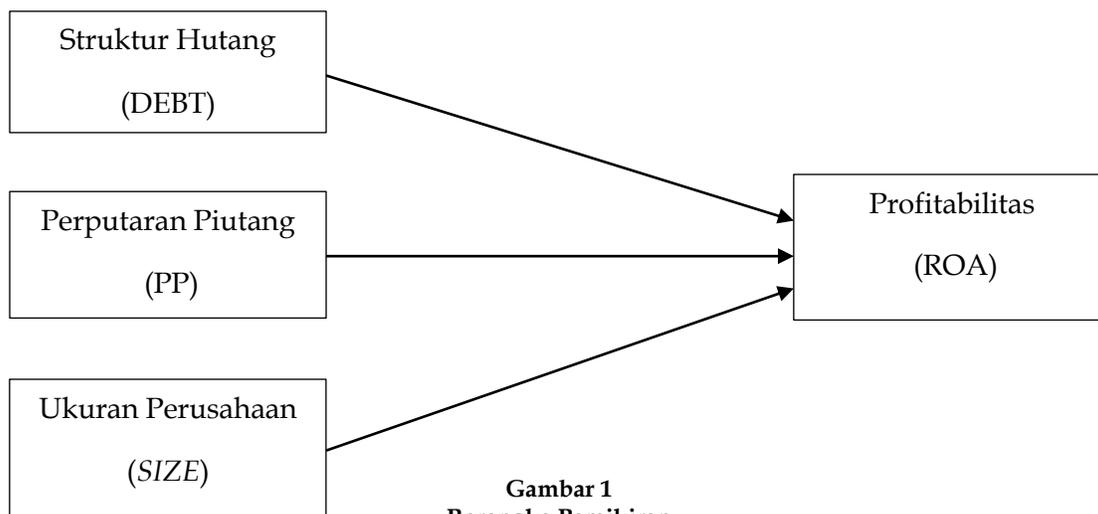
Penelitian tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI (Ratnasari, 2016), hasil penelitian sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur *Pulp & Paper* yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013 (Hoiriya, 2015), hasil penelitian perputaran modal kerja dengan menggunakan uji t tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Penelitian tentang Pengaruh modal kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013 (Ambarwati *et al.*, 2015), hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial modal kerja, aktivitas.

Model Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka model penelitian yang diajukan penulis pada penelitian ini yaitu meliputi faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas dengan variabel bebas yaitu Struktur Hutang, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan yang dapat dijelaskan pada gambar 1:



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Struktur hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Masalah dalam penelitian ini berupa hubungan sebab akibat dari dua variabel, maka dari itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *pulp and paper* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016 yang berjumlah 9 perusahaan, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:126). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pada sektor *pulp and paper* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016; (2) Perusahaan sektor *pulp and paper* yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2011-2016 secara berturut-turut; (3) Perusahaan sektor *pulp and paper* yang memiliki laba secara berturut-turut selama periode 2011-2016. Perusahaan yang sesuai dengan ketiga kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 perusahaan sektor *pulp and paper* yang terdiri dari: PT Alkindo Naratama Tbk, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumenter yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan kinerja keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), karena di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat data-data mengenai laporan keuangan perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan. Peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan melalui galeri investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data tersebut merupakan data perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Struktur Hutang, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan.

Hutang adalah merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan. Hutang memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

$$DEBT = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Perputaran Piutang adalah rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diedarkan perusahaan dalam bentuk piutang ini kembali lagi menjadi kas atau uang tunai dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Jogiyanto (2007:282) penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

$$Size = Ln. \text{ Total Aseets}$$

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas), variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah:

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016:96) Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel tak bebas (*Dependent Variable*) terhadap variabel lain yang bebas (*Independent Variable*). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu profitabilitas dan variabel bebas terdiri dari struktur hutang, perputaran piutang dan ukuran perusahaan. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DEBT + \beta_2 PP + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assesst*

DEBT = Struktur Hutang

PP = Perputaran Piutang

SIZE = Ukuran Perusahaan

β = Koefisien Regresi dari Variabel Bebas

α = Konstanta

e = Standar Error

Regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu profitabilitas dan variabel bebas yang terdiri dari struktur hutang, perputaran piutang dan ukuran

perusahaan. Dalam melakukan analisis ini digunakan analisis secara kuantitatif, yang merupakan analisis yang dilakukan melalui suatu proses pengukuran data secara statistik. Analisis secara statistik akan digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:103) uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) adalah (a) jika nilai signifikan $> 0,050$ maka data berdistribusi secara normal, (b) jika nilai signifikan $< 0,050$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ghozali (2016:105) menyatakan bahwa *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan grafik *plot* dengan dasar analisis sebagai berikut : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test (DW-Test) sebagai berikut: (a) Nilai DW dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif; (b) Nilai

DW diantara -2 sampai +2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi; (c) Angka Durbin-Watson diatas +2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan untuk penelitian atau tidak. Adapun uji kelayakan model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi fit layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut yang artinya apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (Struktur Hutang, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak; (b) Jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Koefisien Korelasi Berganda (R)

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan struktur hutang (DEBT), perputaran piutang (PP) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA).

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) menurut Ghozali (2016:95) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Signifikan (Uji t)

Hasil uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 yaitu: (a) jika signifikansi nilai $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya struktur hutang, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper*. (b) jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya struktur hutang, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:96) Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda yang tampak pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-22,736	17,748		-1,281	.221
DEBT	-8,319	7,007	-,243	-1,187	.255
PP	-,187	,086	-,292	-2,172	.048
SIZE	1,283	,559	,485	2,297	.038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil SPSS 20,0 pada tabel 1, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = -22,736 + -8,319 DEBT + -0,187 PP + 1,283 SIZE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) adalah sebesar -22,736 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari struktur hutang, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *return on asset* akan turun sebesar 22,736.

Nilai Koefisien Regresi Struktur Hutang

Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -8,319 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara struktur hutang dengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar struktur hutang maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dimiliki. Dengan kata lain, jika tingkat struktur hutang naik maka profitabilitas akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Nilai Koefisien Regresi Perputaran Piutang

Nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,187 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Nilai negatif menunjukkan terjadinya perubahan yang tidak searah. Artinya jika perputaran piutang meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 0,187 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada perputaran piutang sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,187 satuan dengan asumsi variabel bebas struktur hutang dan ukuran perusahaan konstan.

Nilai Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 1,283 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas sebesar 1,283 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan profitabilitas sebesar 1,283 satuan dengan asumsi variabel bebas struktur hutang dan perputaran piutang konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi baik Struktur Hutang, Perputaran Piutang, Ukuran perusahaan maupun Profitabilitas yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah distribusi itu normal, dapat diuji dengan metode statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* ataupun pendekatan grafik. Analisis pertama yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, nilai probabilitas > 0.05 , maka hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas tampak pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97399166
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

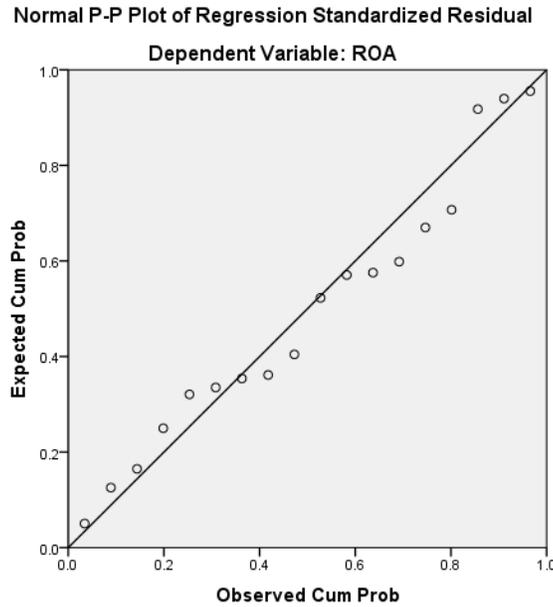
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS 20,0 pada tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,974 > 0,05$. Hasil tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

Pendekatan Grafik

Analisis kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P plot of regression standart, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik normalitas dalam gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 2
Grafik pengujian normalitas data

Berdasarkan pada gambar 2, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil dari pengujian uji multikolonieritas tampak pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	DEBT	.244	4.099
	PP	.567	1.765
	SIZE	.229	4.359

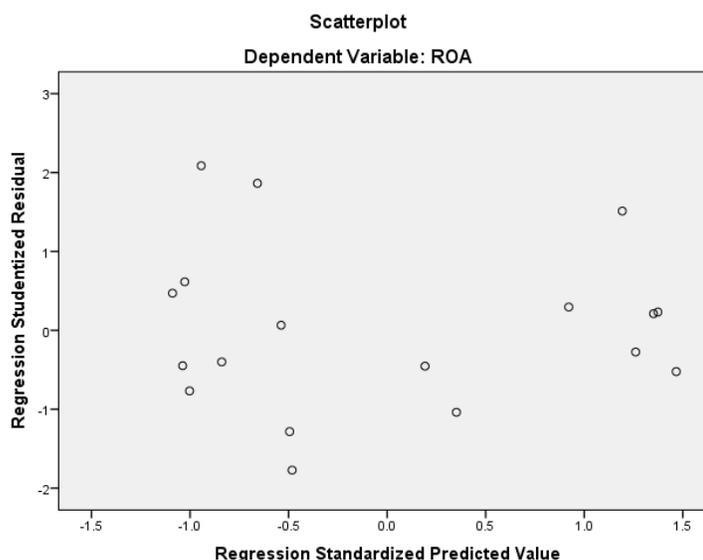
a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS 20,0 pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk DEBT sebesar 0,244, PP sebesar 0,567 SIZE sebesar 0,229 yang mana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1. Sedangkan nilai VIF untuk DEBT sebesar 4,099, PP sebesar 1,765 dan SIZE sebesar 4,359 yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Berdasarkan

hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas tampak pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output SPSS 20,0 pada gambar 3, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak berkumpul dan tidak berada pada satu tempat saja serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil dari uji F tampak pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	Regression	96.293	3	32.098	27.864	.000 ^b
1	Residual	16.127	14	1.152		
	Total	112.420	17			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, PP, DEBT

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS 20,0 pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 27.864 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menunjukkan pengaruh Struktur Hutang, Perputaran Piutang, Ukuran

Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Hasil dari uji korelasi berganda tampak pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R
1	.925 ^a

a. predictors: (Constant) SIZE, PP, DEBT
 b. Dependen Variable: ROA
 sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS 20,0 pada tabel 6, dapat diketahui bahwa R sebesar 0,925 atau 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 92,5% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel struktur hutang (DEBT), perputaran piutang (PP), dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji determinasi tampak pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857	.826	1.07329

a. Predictors: (Constant), SIZE, PP, DEBT
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS 20,0 pada tabel 7, dapat diketahui bahwa R square (R²) sebesar 0,857 atau 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 85,7% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel struktur hutang (DEBT), perputaran piutang (PP), dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Hasil dari pengujian hipotesis tampak pada tabel 8 sebagai berikut:

: (1) Uji Pengaruh Struktur Hutang Terhadap Profitabilitas. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ di peroleh nilai t sebesar -1,187 dengan sig. variabel Struktur Hutang

(DEBT) sebesar 0,225 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel Struktur Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Jika Struktur Hutang (DEBT) naik, maka perusahaan tidak dapat meningkatkan Profitabilitasnya. (2) Uji Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ di peroleh nilai t sebesar -2,172 dengan sig. variabel Perputaran Piutang (PP) sebesar 0,048 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Jika Perputaran Piutang (PP) naik, maka perusahaan mengalami penurunan pada Profitabilitas. (3) Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ di peroleh nilai t sebesar 2.297 dengan sig. variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,038 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Jika Ukuran Perusahaan (SIZE) naik, maka Profitabilitas perusahaan juga mengalami kenaikan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Hutang Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel struktur hutang tidak dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh profitabilitas. Menurut Munawir (2010:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini bisa terjadi karena penggunaan hutang yang besar akan menyebabkan bunga yang harus dibayar menjadi lebih tinggi. Hal tersebut membuat resiko yang harus ditanggung perusahaan juga semakin tinggi dan mengakibatkan adanya biaya kebangkrutan sehingga akan berdampak negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusmawati (2016), bahwa Struktur Hutang berpengaruh tidak signifikan, dapat diartikan apabila ada, Struktur Hutang maka Profitabilitas akan turun karena semakin tinggi tingkat struktur hutang perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang semakin tinggi akan menurunkan profitabilitasnya. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008:99) menyatakan bahwa periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang (2015), bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan. Hal ini dikarenakan perputaran piutang semakin naik dan profitabilitas turun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh profitabilitas. Ukuran perusahaan menurut Munawir (2007:19) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar

memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati *et al.* (2015), bahwa Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Struktur hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa struktur hutang tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel profitabilitas atau dengan kata lain struktur hutang tidak mempengaruhi profitabilitas. (2) Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel profitabilitas atau dengan kata lain perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel profitabilitas atau dengan kata lain ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *pulp and paper* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi 9 perusahaan sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel saja yakni struktur hutang, perputaran piutang dan ukuran perusahaan dalam menguji profitabilitas. Ada faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak jumlah sampel, menggunakan periode yang lebih panjang dan menambahkan variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi profitabilitas. (2) Perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya dapat berupaya menggunakan hutang secara cepat, karena dalam hal ini struktur hutang memiliki pengaruh negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal dan ilmu riset manajemen* 5(1):13-23.
- Ambarwati, N. S., G. A. Yuniarta, dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Jurnal Akuntansi* 6(3): 514-530.
- Budiansyah, O, Y. Safitri, Cherrya. D.W. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal STIE MDP* 10(3):7-11.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPFE . Yogyakarta.
- Hoiriya. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal dan ilmu riset manajemen* 5(1):10-14.
- Horne, J.C.V dan J.M. Wachowicz. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 8. Rajawali Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Cetakan 13. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 14. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Ratnasari, L. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal dan ilmu riset manajemen* 12(1):1-10.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rusmawati, Y. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi* 6(1):5-16.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 18. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Konsep*. Ekonisia. Yogyakarta.